

**ANALISIS LITERASI MATEMATIKA PADA PENYELESAIAN
SOAL CERITA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
UMMU LUTFIATUR ROHMAH
NIM. 1917405078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MASRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ummu Lutfiatur Rohmah
NIM : 1917405078
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Ummu Lutfiatur Rohmah

NIM. 1917405078

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS LITERASI MATEMATIKA PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA
SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ummu Lutfiatur Rohmah NIM: 1917405078, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 11 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dimas Indianto S., M.Pd
NIP.-

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Novi Mayasari, M.Pd
NIP.-

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 197305122003122001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ummu Lutfiatur Rohmah
Lamp :

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

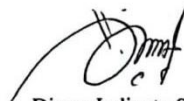
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ummu Lutfiatur Rohmah
NIM : 1917405078
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Pembimbing,



Dimas Indianto S., M.Pd.
NIP.

MOTTO

“Matematika mungkin salah satu pelajaran yang sulit, tapi dari situlah kita tahu bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalahnya, begitu juga hidup”¹



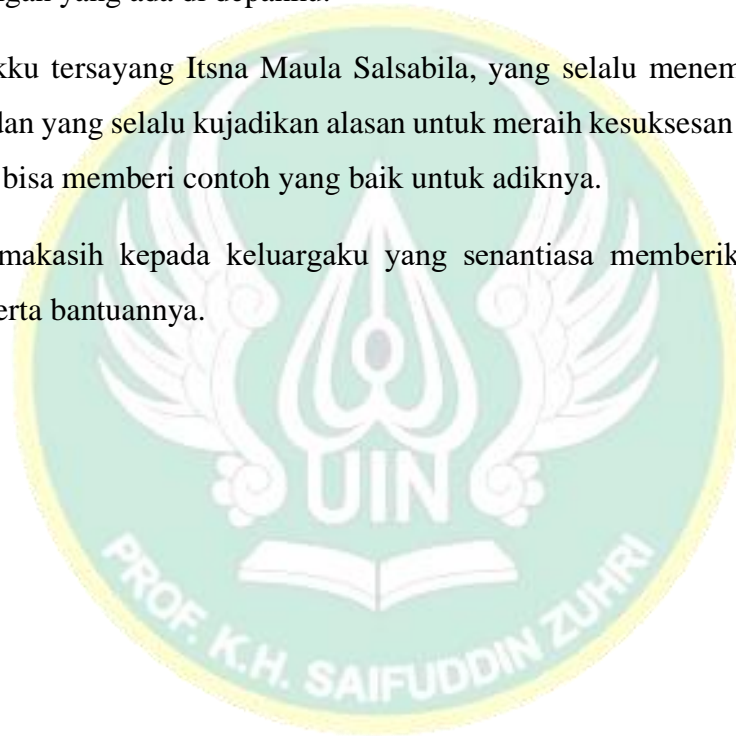
¹ Desinta Ramadani, “101 Motto Hidup Tentang Matematika Sederhana Dan Bikin Ceria,” Brilio.net, 2021.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya ini saya persembahkan untuk orang tuaku tercinta, Bapak Tarsim dan tidak lupa almh. Saudah yang tiada hentinya menyebutkan namaku di setiap do'anya, memberiku semangat, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.

Adikku tersayang Itsna Maula Salsabila, yang selalu menemani di setiap langkahku dan yang selalu kujadikan alasan untuk meraih kesuksesan agar menjadi kakak yang bisa memberi contoh yang baik untuk adiknya.

Terimakasih kepada keluargaku yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta bantuannya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dengan ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Cilongok”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kita semua.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dimas Indianto S, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan membimbing saya dengan baik dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini serta do’a dan dukungannya.
8. Segenap Dosen dan Karyawan dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Nur Maulidah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Cilongok yang sudah memberikan kesempatan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Najma Waidah, S.Pd.I. selaku wali kelas V C dan siswa siswi kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Itsna Maula Salsabila, Nabila Risya Mufida, Lutfiana Nur Zhafira, Ginanjar Subagya, Aerlanda Rafi Saputra, dan Andhika Aji Saputra yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian skripsi ini.
12. Orang tua saya, bapak Tarsim dan almh. Saudah yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan kepada saya selama ini.
13. Keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan selama ini.
14. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2019 yang sudah berjuang bersama selama ini.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan oleh saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya berikan kepada semuanya, semoga bantuan serta kebaikan dalam bentuk apa pun selama saya melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini menjadi ibadah dan *Insyaa Allah* berkah dari Allah SWT. Saya berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat. *Aamiin*.

Purwokerto, 27 Juni 2023



Ummu Lutfiatur Rohmah

NIM. 1917405078

ANALISIS LITERASI MATEMATIKA PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

UMMU LUTFIATUR ROHMAH
1917405078

Abstrak: Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memahami matematika secara efektif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun masalah matematika yang lebih besar. Kemampuan literasi matematika pada siswa dapat ditingkatkan melalui kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan literasi matematika, misalnya pada soal cerita. Pada observasi awal peneliti melalui wawancara dengan wali kelas dan tes awal siswa kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok diperoleh informasi bahwa siswa kelas V C ini memiliki kemampuan literasi matematika yang berbeda-beda. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi siswa pada penyelesaian soal cerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana peneliti melakukan tes dan wawancara terkait literasi matematika kepada subjek yang sudah ditentukan. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok kelas V C dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan siswa dengan kategori tinggi memiliki kemampuan literasi yang sangat baik. Siswa dengan kategori sedang memiliki kemampuan literasi matematika baik. Siswa dengan kategori rendah memiliki kemampuan literasi matematika yang kurang baik belum sepenuhnya menguasai empat aspek literasi matematika dan belum mampu menyelesaikan semua soal dengan benar.

Kata Kunci: Literasi matematika, soal cerita

**ANALYSIS OF MATHEMATICS LITERACY IN SOLVING
STUDENT STORY PROBLEMS IN CLASS V
MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK,
BANYUMAS DISTRICT**

UMMU LUTFIATUR ROHMAH
1917405078

Abstract: Mathematical literacy is a person's ability to use and understand mathematics effectively, both in everyday life and in larger mathematical problems. Mathematical literacy skills in students can be improved through their habits of working on questions related to mathematical literacy, for example, word problems. In the initial observations of researchers through interviews with homeroom teachers and pre-tests of class V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok, information was obtained that these class V C students had different mathematical literacy abilities. The purpose of this research is to determine students' literacy skills in solving story problems. This type of research is qualitative, in which the researcher conducts tests and interviews related to mathematical literacy with predetermined subjects. The results of the research that has been carried out show that students of MI Ma'arif NU 1 Cilongok class VC in solving word problems on addition and subtraction of fractions have very good literacy skills. Students in the moderate category have good mathematical literacy skills. Students in the low category have poor mathematical literacy skills; they have not fully mastered the four aspects of mathematical literacy and have not been able to solve all the questions correctly.

Keywords: Literacy mathematics, story problems

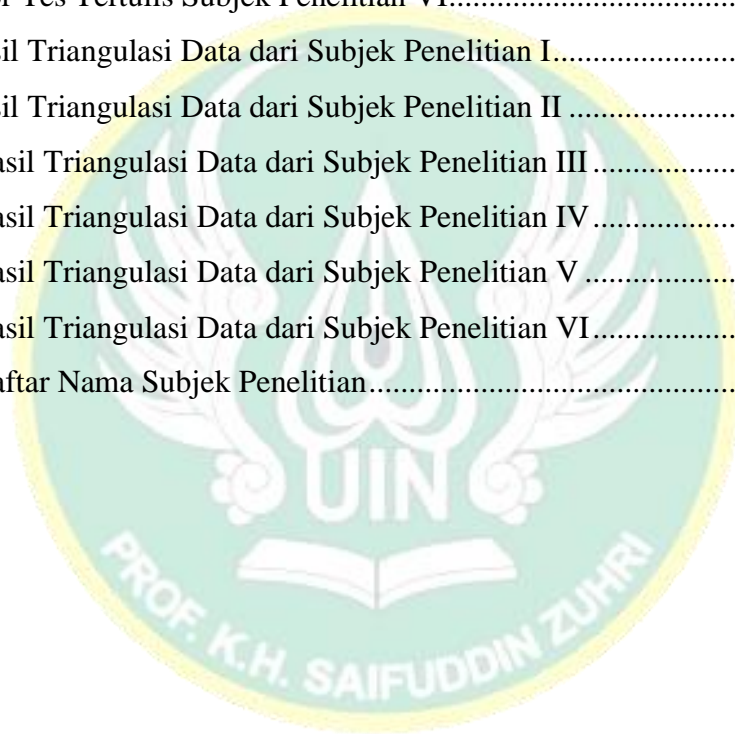
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Literasi Matematika	8
B. Soal Cerita.....	12
C. Penelitian Terkait yang Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Fokus Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Keabsahan Data	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Penyajian Data	27
B. Analisis Hasil Penelitian.....	40
C. Hasil Triangulasi Data.....	45
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XX

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Subjek Penelitian.....	28
Tabel 2 Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian I	30
Tabel 3 Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian II	32
Tabel 4 Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian III.....	34
Tabel 5 Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian IV.....	36
Tabel 6 Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian V	38
Tabel 7 Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian VI.....	40
Tabel 8 Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian I.....	46
Tabel 9 Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian II	46
Tabel 10 Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian III	47
Tabel 11 Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian IV	48
Tabel 12 Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian V	49
Tabel 13 Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian VI.....	50
Tabel 14 Daftar Nama Subjek Penelitian.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jawaban Soal Subjek Penelitian I.....	29
Gambar 2 Wawancara dengan Subjek Penelitian I.....	30
Gambar 3 Jawaban Soal Subjek Penelitian II	31
Gambar 4 Wawancara dengan Subjek Penelitian II.....	32
Gambar 5 Jawaban Soal Subjek Penelitian III.....	33
Gambar 6 Wawancara dengan Subjek Penelitian III	34
Gambar 7 Jawaban Soal Subjek Penelitian IV.....	35
Gambar 8 Wawancara dengan Subjek Penelitian IV	36
Gambar 9 Jawaban Soal Subjek Penelitian V	37
Gambar 10 Wawancara dengan Subjek Penelitian V	38
Gambar 11 Jawaban Soal Subjek Penelitian VI.....	39
Gambar 12 Wawancara dengan Subjek Penelitian VI.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian	I
Lampiran 3 Hasil Tes Awal	V
Lampiran 4 Hasil Tes Tertulis Subjek Penelitian	VI
Lampiran 5 Hasil Wawancara Subjek Penelitian.....	VII
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	XVI
Lampiran 7 Surat Izin Riset Individu.....	XVIII
Lampiran 8 Surat Keterangan telah melakukan Riset Individu	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21, paradigma baru diperlukan dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SDM yang berkualitas adalah aset bangsa dan negara untuk melawan tantangan pembangunan era globalisasi ini. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan, baik jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan saat ini diharapkan dapat membantu mengembangkan siswa menjadi lebih berfikir kreatif, fleksibel, mampu memecahkan masalah, berketerampilan dalam berkolaborasi dan inovatif untuk menjadikannya sukses dalam dunia pekerjaan maupun dalam kehidupannya. Matematika menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan SDM yang berkualitas, hal itu dikarenakan matematika menempati posisi penting dalam kurikulum sekolah dan merupakan dasar dari perkembangan ilmu sains dan teknologi.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pada masa sekarang, matematika sangat dibutuhkan bahkan untuk masa yang akan datang. Matematika memiliki peran penting dalam pendidikan masyarakat baik sebagai objek langsung atau objek tidak langsung.

Dalam kurikulum di SD/MI, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar matematis dan pengetahuan siswa untuk dijadikan bekal dalam mempelajari dan mendalami materi matematika yang ada pada pendidikan yang selanjutnya.

Pembelajaran matematika yang ada di SD/MI memiliki tujuan supaya siswa dapat mengetahui konsep matematika yang pasti dan tidak terpusat hanya pada pengembangan keterampilan berhitungnya saja, tetapi ditujukan agar siswa mampu menyelesaikan masalah dalam matematika. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika dalam

memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan tersebut merupakan kemampuan literasi matematika.

Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memahami matematika secara efektif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun masalah matematika yang lebih besar. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung saja. Kemampuan ini juga mencakup proses berpikir seperti penalaran dan komunikasi.

Kemampuan literasi matematika siswa menjadi hal yang penting bagi pemerintah Indonesia dalam memperbaiki pendidikan, salah satu program yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan literasi siswa yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali, di mana Indonesia mengikuti PISA sejak tahun 2000. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal PISA terdapat 6 level, di mana setiap level memiliki kesulitan yang berbeda.

Dalam PISA, literasi matematika adalah kemampuan untuk berkomunikasi, menggunakan, dan memahami matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup penalaran matematika dan penggunaan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Hal ini mengarahkan orang untuk melihat pentingnya matematika dalam kehidupan mereka, dan untuk membuat keputusan yang baik dan berguna bagi masyarakat yang konstruktif dan reflektif.²

Pemahaman ini menjelaskan bahwa penerapan konsep, teori, fakta, dan instrumen matematika dalam memecahkan masalah umum merupakan komponen literasi matematika. Kemampuan mengungkapkan dan menggunakan konsep-konsep matematika untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang ditemui juga merupakan syarat literasi matematika. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa interpretasi literasi matematika penting dilakukan agar

² Yudi Yunika Putra and Rajab Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 6.

lebih siap menghadapi tantangan hidup. Berpikir matematis yang dimaksudkan meliputi pemecahan masalah, penalaran logis, serta mengomunikasikan dan menjelaskan. Pola pikir ini didasarkan pada informasi dan konsep yang dapat diterapkan pada masalah yang dihadapi.

Literasi matematika menuntut siswa memiliki kemampuan dasar menalar yang ditekankan pada pemecahan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika pada siswa dapat ditingkatkan melalui kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan literasi matematika, misalnya pada soal cerita. Soal matematika langsung dianggap lebih sederhana daripada soal cerita, yang dianggap lebih kompleks. Soal cerita memiliki peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal tersebut.

Hasil observasi awal peneliti pada hari Senin, 31 Oktober 2022 melalui wawancara dengan wali kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok diperoleh informasi bahwa siswa kelas V C ini memiliki kemampuan literasi matematika yang berbeda-beda. Saat diberikan soal matematika berupa soal cerita sebagian siswa kurang memahami soal tersebut, dan saat pengerjaannya banyak yang bertanya mengenai bagaimana cara mengerjakan soal cerita tersebut. Dari hasil observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang sudah bisa memahami soal cerita, tetapi tidak bisa mengaplikasikannya pada rumus matematika.

Menurut Rosalia, literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep-konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapi, seseorang dengan kemampuan literasi matematika yang baik akan mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan kesadaran ini, maka seseorang akan mengembangkan masalah dan menghasilkan solusi matematis. Proses ini membuat kegiatan mengeksplorasi, menghubungkan, merumuskan,

menentukan, menalar, dan lainnya. Proses berpikir ini dapat dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan.³

Dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Literasi Matematika

Secara sederhana literasi adalah kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis. Literasi berhubungan erat dengan bahasa, karena bahasa adalah penerapan bahasa itu sendiri. Literasi juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Padmadewi dan Artini dalam arti luas, literasi adalah kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta keterampilan berpikir yang menjadi unsur-unsurnya. Literasi dapat diartikan sebagai kecakapan dalam membaca dan menulis.⁴ Dalam matematika, literasi berarti kemampuan untuk menalar, merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan secara matematis dalam memecahkan masalah dalam berbagai situasi dunia nyata. Literasi matematika dapat membantu seseorang memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakannya untuk mengambil keputusan yang tepat dalam membangun, merawat, dan berpikir.⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi matematika adalah kemampuan seseorang dalam menalar, merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan permasalahan pada kehidupan sehari-hari

³ Rosalia Hera Novita Sari, “Literasi Matematika: Apa, Mengapa Dan Bagaimana,” in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, vol. 8 (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 714.

⁴ Ni Nyoman Padmadewi and Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Nilacakra, 2018), 3.

⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 7.

secara matematis. Melalui literasi matematika, seseorang dapat mengetahui kegunaan matematika yang sesungguhnya dalam kehidupannya.

2. Soal Cerita Matematika

Soal cerita dalam matematika adalah soal berbentuk cerita yang dapat diubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Soal cerita matematika juga berarti bentuk evaluasi ketika siswa telah menerima pelajaran. Karena soal cerita dapat diubah menjadi persamaan matematika, maka dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal matematika yang digunakan sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah siswa mempelajari pelajaran dengan baik. Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami. Soal cerita dapat disajikan secara lisan atau tertulis, dan soal cerita disajikan secara tertulis dalam kalimat yang menggambarkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita berguna untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari siswa sebelumnya.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika adalah soal matematika yang berbentuk soal cerita yang dapat disajikan secara lisan atau tertulis yang menggambarkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa pada penyelesaian soal cerita kelas V di MI Ma’arif NU 1 Cilongok?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa pada penyelesaian soal cerita kelas V di MI Ma’arif NU 1 Cilongok.

⁶ Wahyuddin, “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal,” *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 2 (2016): 151.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teori: penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian serupa untuk peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pihak-pihak terkait, di antaranya:
 - a. Bagi Guru: dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki evaluasi pembelajaran dan sebagai alternatif dalam memperkaya variasi pembelajaran dalam meningkatkan literasi matematika siswa.
 - b. Bagi sekolah: sebagai masukan mengenai kemampuan literasi matematika siswa untuk meningkatkan pembelajaran literasi khususnya pada mata pelajaran matematika.
 - c. Bagi peneliti: memberikan manfaat pengalaman langsung dalam menganalisis kemampuan literasi matematika dan dapat memberi dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penelitian skripsi yang berisi tiga bagian pembahasan, diantaranya yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan ini dibutuhkan agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Secara umum, peneliti merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Pada bagian awal laporan penelitian berisi pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Selanjutnya adalah bagian kedua atau isi yang terdiri dari lima BAB di antaranya yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori mengenai analisis literasi matematika pada penyelesaian soal cerita siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

BAB III yaitu metode penelitian yang berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. BAB ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada BAB ini membahas secara detail terkait uraian penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data, analisis hasil penelitian, triangulasi data dan pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

BAB V yaitu penutup, yang berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Bagian akhir dalam laporan penelitian ini berisi daftar pustaka yang digunakan dalam menyusun laporan ini, lampiran-lampiran, pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Matematika

1. Kemampuan Literasi Matematika

Istilah kata literasi dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* yang berarti melibatkan beberapa sistem dalam tulisan dan konvensi yang menyertainya. Secara sederhana, literasi merupakan kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis. Akan tetapi, pada utamanya kata literasi sangat erat hubungannya dengan bahasa dan penerapan bahasa itu sendiri. Dalam perkembangan literasi pengertian literasi turut berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.⁷

Literasi matematika merupakan salah satu domain yang diukur dalam studi *The Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA merupakan sebuah penilaian secara internasional yang diselenggarakan oleh OECD dengan tujuan untuk menilai sejauh mana siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk berpartisipasi dalam masyarakat modern.⁸

Menurut PISA, literasi matematika didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk menyusun, menggunakan, dan memahami solusi untuk masalah dalam berbagai pengaturan dunia nyata. Ini berisi teori, informasi, dan sumber daya untuk menggambarkan, menyimpulkan, dan meramalkan fenomena. Memahami bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat dibantu dengan literasi matematika sekaligus menggunakan untuk membuat keputusan-keputusan tepat dalam bermasyarakat.⁹

⁷ Dyah Worowirastrri Ekowati and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Malang: UMM Press, 2019), 2.

⁸ Putra and Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*, 1.

⁹ Putra and Vebrian, 6.

Literasi matematika sama pentingnya dengan keterampilan dalam membaca dan menulis. Namun, kemampuan membaca dengan pemahaman yang tinggi dan menulis yang bermakna akan lebih efektif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan kemampuan membaca dan menulis, literasi matematika pun sangat dibutuhkan untuk memahami informasi yang ada di dalam masyarakat.

Literasi matematika memiliki peran yang penting untuk memahami masalah matematika yang kompleks. Literasi matematika menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengkomunikasikan matematika secara efektif. Pembelajaran matematika di kelas dapat digunakan untuk memahami banyaknya situasi dunia nyata, itulah sebabnya sangat penting.

Sejumlah ide yang ditemukan dalam mempelajari matematika, seperti pemodelan dan proses matematika, sangat erat kaitannya dengan ide literasi matematika. Prosedur ini memerlukan penerjemahan masalah ke dalam istilah matematika, setelah jawaban matematika dapat ditafsirkan untuk menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak aspek literasi matematika, seperti literasi data, literasi spasial, dan literasi numerik. Kapasitas penalaran inilah yang dimaksud dengan literasi numerik. Tindakan memanfaatkan bahasa matematika sehari-hari untuk mengekspresikan diri secara lisan atau tertulis untuk memahami dan menganalisis pernyataan dikenal sebagai penalaran. Memvisualisasikan konsep, skenario, dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan membutuhkan penerapan keterampilan berpikir spasial, yang disebut sebagai literasi spasial. Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, memahami, membuat dan mengomunikasikan data sebagai sumber informasi yang disajikan dalam berbagai konteks.¹⁰

Secara sederhana, kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengkomunikasikan matematika dalam berbagai situasi untuk

¹⁰ Abidin, Mulyati, and Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, 107.

memecahkan masalah dikenal dengan literasi matematika. Prosedurnya membutuhkan pemikiran matematis, yang dimulai dengan kemampuan untuk mengenali dan memahami masalah.¹¹

2. Kompetensi Dasar Literasi Matematika

PISA mengidentifikasi tujuh kompetensi sebagai kunci proses literasi matematika yang diperlukan untuk menjawab permasalahan umum secara numerik, diantaranya adalah:

- a. **Komunikasi (*Communication*)**. Untuk mengembangkan model mental dari suatu situasi, yang merupakan tahap penting dalam memahami, menguraikan, dan menciptakan masalah, diperlukan kemampuan komunikasi untuk membaca, menjelaskan, dan menafsirkan pernyataan, tugas, atau objek.
- b. **Matematisasi (*Mathematising*)**. Kemampuan untuk mengubah masalah aktual menjadi formulasi matematis, termasuk pembuatan struktur, konseptualisasi praduga, formulasi model, atau evaluasi hasil matematis yang terhubung dengan masalah aslinya, merupakan komponen kunci literasi matematika. Keterampilan matematika dasar disebut sebagai "matematisasi" dalam konteks ini.
- c. **Representasi (*Representation*)**. Objek dan situasi matematika sering direpresentasikan dalam literatur. Ini adalah proses memilih, menggunakan, mendiskusikan, dan menggunakan berbagai representasi untuk memahami situasi, terlibat dalam pemecahan masalah, atau menyatakan hasil profesional seseorang. Representasi meliputi grafik, tabel, diagram, gambar, percakapan, teks, dan tikungan tertentu.
- d. **Penalaran dan Argumen (*Reasoning and Argument*)**. Proses pemikiran berbasis logika digunakan untuk menyelidiki dan menghubungkan aspek yang berbeda dari suatu masalah untuk mengembangkan kesimpulan, memverifikasi tanggapan, atau mendukung laporan atau solusi yang ditemukan.

¹¹ Abidin, Mulyati, and Yunansah, 100.

- e. Merumuskan Strategi untuk Memecahkan Masalah (*Devising Strategies for Solving Problems*). Membuat rencana untuk mengatasi masalah siswa memerlukan sejumlah prosedur kontrol penting untuk mengidentifikasi, meringkai, dan menyelesaikan masalah dengan sukses. Bakat ini memerlukan kemampuan untuk memilih atau membuat rencana untuk menerapkan aritmatika untuk menyelesaikan kesulitan yang timbul dari tugas atau pengaturan, serta mengawasi pelaksanaannya.
- f. Menggunakan Bahasa Simbolik, Formal, dan Teknik serta Operasi (*Using Symbolic, Formal, and Technical Language, and Operations*). Membuat rencana untuk mengatasi masalah siswa memerlukan sejumlah prosedur kontrol penting untuk mengidentifikasi, meringkai, dan menyelesaikan masalah dengan sukses. Bakat ini memerlukan kemampuan untuk memilih atau membuat rencana untuk menerapkan aritmatika untuk menyelesaikan kesulitan yang timbul dari tugas atau pengaturan, serta mengawasi pelaksanaannya.
- g. Menggunakan Alat-alat Matematika (*Using Mathematical Tools*). Keterampilan ini termasuk mampu memanfaatkan dan menyadari keterbatasan alat matematika, termasuk alat yang sebenarnya seperti alat ukur, kalkulator, dan komputer. Penyebaran hasil bisa mendapatkan keuntungan besar dari penggunaan teknik matematika.¹²

Keterampilan penalaran dan pemecahan masalah yang dibutuhkan oleh soal literasi matematika dalam survei PISA dan TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) memberikan penekanan pada berbagai masalah dan keadaan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang dinilai oleh PISA dibagi menjadi tiga kategori: pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi. Pemecahan masalah adalah kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah. Tiga

¹² Putra and Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*, 21.

dimensi ranah kognitif mengetahui, menerapkan, dan menalar digunakan untuk mengkategorikan kemampuan yang diperiksa dalam TIMSS. Dimensi tersebut adalah: memahami fakta dan konsep; menggunakan konsep dan proses; dan menerapkan penalaran untuk masalah.

Berdasarkan uraian di atas, keempat kemampuan pengetahuan, penerapan, penalaran, dan komunikasi dapat digunakan untuk mengevaluasi literasi matematika. Hal ini didasarkan pada gagasan literasi matematika yang menggambarkan kapasitas seseorang untuk: a) mengetahui fakta dan konsep serta menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks; b) menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan, menyajikan, dan menyelesaikan masalah matematika; c) memiliki kemampuan bernalar dalam memberikan penjelasan dan pembenaran (aspek penalaran); dan d) mampu mengkomunikasikan penjelasan (argumen).¹³

B. Soal Cerita

1. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita merupakan soal yang berisi kata-kata yang disusun dalam bentuk cerita yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita matematika merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain soal matematika langsung, soal cerita dianggap sebagai soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Soal cerita memiliki peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Dalam soal cerita, siswa diharapkan dapat menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal tersebut.¹⁴

Soal cerita matematika merupakan soal yang mengaitkan dengan permasalahan kontekstual dan mewajibkan siswa untuk berpikir secara

¹³ Muhammad Rizal Usman and Kristiawati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat," *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8, no. 1 (2022): 83.

¹⁴ Ufi Dwidarti, Helti Lygia Mampouw, and Danang Setyadi, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 316.

lebih dalam sehingga siswa cakap dalam memahami sehingga siswa dapat menetapkan hal yang diketahui serta ditanyakan pada soal, serta menyelesaikannya dengan langkah yang sehingga memperoleh hasil yang akurat.¹⁵

Soal cerita dalam matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita, baik secara lisan maupun tulisan. Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita serta mengubahnya dalam simbol dan relasi matematika, sehingga menjadi model matematika bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa.¹⁶

Soal cerita merupakan soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita yang menggunakan kalimat bermakna dan mudah dipahami untuk melacak daya pikir atau nalar siswa dalam menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa. Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika.¹⁷

Tujuan pemberian soal cerita kepada siswa adalah agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat menguasai keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika. Soal cerita merupakan evaluasi kemampuan siswa dalam

¹⁵ Nur Rofi'ah, Hidayah Ansori, and Siti Mawaddah, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): 122.

¹⁶ Aminah Aminah and Kiki Riska Ayu Kurniawati, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender," *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)* 2, no. 2 (2018): 119.

¹⁷ Agus Muntaha, Teguh Wibowo, and Nila Kurniasih, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengonstruksi Model Matematika Pada Soal Cerita," *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020): 54.

memahami konsep dasar matematika yang telah dipelajari yang berupa soal penerapan rumus.¹⁸

2. Langkah-langkah Mengerjakan Soal Cerita

Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila siswa tersebut terampil dengan benar menyelesaikan soal matematikanya. Dalam menyelesaikan soal cerita terdapat beberapa langkah, yaitu: membaca soal cerita dengan cermat agar dapat memaknai tiap kalimat soal cerita, memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan pengerjaan hitung apa yang diperlukan dalam soal, membuat model matematika dari soal, menyelesaikan model menurut aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari soal tersebut, dan mengembalikan jawaban model ke jawaban soal asal.¹⁹

Selain langkah di atas, ada juga langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita menurut Polya (1973), yaitu:

- a. *Understanding the problem* (memahami masalah). Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah pada saat ini. Kenali detail dalam pernyataan masalah dan hasil yang direncanakan.
- b. *Devising a plan* (merencanakan penyelesaian masalah). Rencana yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang diberikan ditulis oleh siswa setelah mereka memahaminya.
- c. *Carrying out the plan* (menyelesaikan masalah sesuai rencana). Siswa harus mampu mencari tahu masalah untuk melanjutkan. Tujuan siswa saat ini adalah menghasilkan rencana yang akan digunakan untuk membuat instruksi yang jelas yang akan mengungkap masalah tersebut.
- d. *Looking back* (melakukan pengecekan kembali). Siswa meninjau prosedur pemecahan masalah setelah mengikuti rencana karena dua

¹⁸ Ratna Widiyanti Utami, Bakti Toni Endaryono, and Tjijto Djuhartono, "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2018): 189.

¹⁹ M D Komalasari and A M Wihaskoro, "Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers PGSD UPY "menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Memajukan Anak Bangsa*, 2018, 198–209.

alasan: yang pertama adalah memberi siswa kesempatan untuk menilai dan menyempurnakan produk akhir mereka. Pembeneran kedua membantu prosedur pemecahan masalah menjadi lebih jelas.²⁰

C. Penelitian Terkait yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan kemampuan literasi matematika siswa, tetapi peneliti mengambil tiga contoh penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan laporan ini.

Pertama, penelitian Annisa Fasya Purwati, Mutrofin, dan Ridho Alfarisi (2021) dengan judul Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa.²¹ Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis tinggi cenderung lebih bisa berhasil dalam menyelesaikan masalah matematika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis dapat menyederhanakan permasalahan, menentukan cara penyelesaian, merumuskan masalah ke dalam model matematika, dan menerapkan konsep matematika yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis rendah.

Siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis rendah tidak mampu memecahkan masalah atau merumuskannya ke dalam model matematika. Selain itu, mereka tidak mampu mengidentifikasi proses pemecahan masalah atau memahami bagaimana konsep matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Artinya, siswa dengan kecerdasan matematis-logis rendah belum memenuhi indikator literasi matematika. Penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, topik penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang analisis literasi matematika dan kelas yang diteliti yaitu kelas V. Perbedaannya

²⁰ Utami, Endaryono, and Djuhartono, "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika," 190.

²¹ Annisa Fasya Purwanti, Mutrofin Mutrofin, and Ridho Alfarisi, "Analisis Literasi Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021): 40–57.

terletak pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Kedua, penelitian Rissa Prima Kurniawati (2022) dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.²² Penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN 01 Tawangrejo memiliki kemampuan literasi matematika level 3. Literasi matematika dipengaruhi oleh siswa yang merasa belum pernah menjumpai soal yang diberikan, kesalahan dalam menentukan rumus, kesalahan dalam menghitung, dan siswa tidak memahami isi soal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada topik yang digunakan yaitu analisis literasi matematika siswa, metode penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dan kelas yang diteliti yaitu kelas V. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Ketiga, penelitian Irfani Salsabila dan Yulia Maftuhah Hidayati (2021) dengan judul Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS).²³ Penelitian ini menunjukkan soal HOTS dalam pembelajaran matematika mampu membantu siswa dalam literasi matematika. Misalnya, dalam penggunaan soal HOTS dapat membantu siswa memecahkan masalah dan mengomunikasikan konsep matematika. Tetapi masih terdapat penyelesaian yang tidak runtut dan kurang tepat, sehingga literasi matematika setiap siswa juga berbeda. Siswa telah mampu memahami dan merumuskan masalah dari sudut pandang pemecahan masalah. Tetapi, siswa belum mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan matematika. Pada aspek komunikasi, siswa belum dapat mengomunikasikan pikirannya secara jelas dan belum mengomunikasikan pemecahan masalah secara efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti

²² Rissa Prima Kurniawati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2022.

²³ Irfani Salsabilla and Yulia Maftuhah Hidayati, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 6, no. 1 (2021): 92–107.

lakukan terletak pada topik penelitian yaitu tentang literasi matematika siswa, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, dan kelas yang digunakan yaitu kelas V. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Keempat, penelitian Muhammad Rizal Usman dan Kristawati (2022) dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat.²⁴ Hasil dari penelitian ini adalah subjek penguasaan materi tinggi secara keseluruhan menjawab soal tes dengan benar hanya saja kesulitan menggunakan penalarannya memecahkan permasalahan dalam soal, subjek penguasaan materi sedang walaupun banyak melakukan penerapan yang benar dalam menjawab soal literasi, tetapi masih agak kurang dalam menjelaskan konsep matematika yang digunakan dalam menjawab soal walaupun sudah ditulis, terlebih lagi dengan subjek penguasaan materi rendah yang memang benar-benar tidak bisa menjelaskan konsep matematika apa yang digunakannya dalam menjawab soal literasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada topik penelitian yaitu tentang literasi matematika siswa, dan metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu subjek penelitian yang akan peneliti teliti adalah siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Kelima, penelitian Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA.²⁵ Hasil dari penelitian ini adalah meskipun soal yang diberikan soal-soal standar atau rutin dan tergolong mudah karena mengambil level 1 dan 2, namun subjek penelitiannya merasa kewalahan dan kesulitan dalam menafsirkan dan mengaplikasikan rumus yang sudah mereka ketahui dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan

²⁴ Usman and Kristiawati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat."

²⁵ Risma Masfufah and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 291–300.

terletak pada topik yang diteliti yaitu tentang analisis kemampuan literasi matematika, dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian tersebut subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V.

Keenam, penelitian Novita Karinta Riani, Asmaul Husna, dan Yesi Gusmania dengan judul Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara kemampuan verbal dengan kemampuan literasi matematis terlihat dari nilai signifikansi kemampuan verbal $(0,007) < \text{taraf signifikansi } (0,05)$; (2) terdapat pengaruh antara kemampuan numerik dengan kemampuan literasi matematis dari nilai signifikansi kemampuan numerik $(0,002) < \text{taraf signifikansi } (0,05)$; dan (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan verbal dan numerik dengan kemampuan literasi matematis terlihat dari nilai signifikansi $(0,000) < \text{taraf signifikansi } (0,05)$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada topik yang digunakan dalam penelitian yaitu literasi matematika, dan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yang mana pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Ketujuh, Irma Meika Wati, Ramadhan Nofriyadi, dan Nada Aviza Karmelia dengan judul Efektivitas Pembelajaran PBL Dan Saintifik RME Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa.²⁷ Hasil

²⁶ Novita Karinta Riani, Asmaul Husna, and Yesi Gusmania, "Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 2359–69.

²⁷ Irma Meika Wati, Nofriyadi Ramadhan, and Nada Aviza Karmelia, "Efektivitas Pembelajaran PBL Dan Saintifik RME Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa," *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 4, no. 1 (2023): 229–38.

penelitian diperoleh bahwa dengan model PBL berbasis Saintifik RME efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas topik tentang literasi matematika dan metode penelitiannya yaitu metode dekriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada metode pengumpulan yang digunakan, pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan studi literatur sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan studi lapangan.

Kedelapan, Naziliati, Anwar Mutaqin, dan Ihsanudin dengan judul Pengaruh Pemahaman Konsep dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Matematika.²⁸ Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan secara simultan antara pemahaman konsep matematika dan minat baca terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada topik penelitian yaitu tentang literasi matematika. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

²⁸ Naizilati, Anwar Mutaqin, and Ihsanudin, "Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Matematika," *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 163–76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Penelitian ini menekankan pada teknik pengumpulan data dalam bentuk deskripsi. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dari lapangan berdasarkan lingkungan yang alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan enumerasi dan statistik, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.³⁰

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif merupakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 18.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kaktus, 2011), 157.

lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi fokus penelitian peneliti dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamat di Jl. K.H. Thoyyib No. 10 Desa Cilongok RT 05/V Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan dan pertimbangan yaitu: MI Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu madrasah favorite yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat baik dalam maupun luar desa Cilongok dengan dibuktikan dari banyaknya siswa yang tidak hanya berasal dari kecamatan Cilongok saja, tetapi ada yang dari luar kecamatan Cilongok. Madrasah ini juga merupakan madrasah yang berprestasi dilihat dari banyaknya piala yang sudah diperoleh MI Ma'arif NU 1 Cilongok dari siswa-siswinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Namun, di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini belum sepenuhnya menerapkan Gerakan Literasi Sekolah atau yang sering disebut dengan GSL. Dalam rangka meningkatkan literasi siswa, MI Ma'arif NU 1 Cilongok hanya mengandalkan guru pada saat pembelajaran di kelas saja. Selain itu, di MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum pernah dilakukan penelitian terkait analisis literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 yang diawali dengan observasi pendahuluan yang dilakukan pada 26 Oktober 2022 sampai 09 November 2022. Kemudian penelitian ini dilanjutkan pada tanggal 06 Mei 2023 sampai 06 Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Penentuan populasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) siswa kelas V sudah mempunyai pengalaman belajar yang mumpuni terhadap materi literasi matematika yang akan diujikan, (2)

setiap subjek digolongkan pada kategori kemampuan awal matematika tinggi, sedang, dan rendah, dan (3) dapat berkomunikasi dengan baik sehingga memudahkan proses pengumpulan data.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan dengan permasalahan yang diteliti yaitu kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Dengan hal itu, maka subjek pada penelitian ini adalah kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil tes awal yang dilakukan saat proses pembelajaran matematika di kelas dan pertimbangan dari pihak sekolah khususnya guru wali kelas V C.

Subjek dalam penelitian ini yaitu enam siswa kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang sudah dipilih sesuai dengan kemampuan literasi matematika tinggi, sedang, dan rendah yang didasarkan pada nilai rata-rata siswa dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti. Siswa yang sudah dipilih oleh peneliti dengan kemampuan literasi matematika tinggi bernama Itsna Maula Salsabila dan Nabila Risyah Mufida, siswa yang berkemampuan literasi matematika sedang bernama Lutfiana Nur Zhafira dan Ginanjar Subagya, dan siswa yang berkemampuan rendah bernama Aerlangga Rafi Saputra dan Andhika Aji Saputra.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan untuk memberi batasan pada penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian "Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok". Peneliti menganalisis kemampuan literasi matematika sebanyak 6 siswa yang memenuhi kategori yang diterapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang sistematis terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami

pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.³¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat pra-penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara termasuk dalam salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena pelaksanaannya tidak terikat untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapatkan informasi yang banyak, pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh pihak yang diwawancarai.³² Dari wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran siswa mengenai kemampuan literasi matematikanya dalam menyelesaikan soal cerita.

3. Tes Tertulis

Pada penelitian ini tes yang digunakan dalam pengambilan data adalah jenis tes tertulis. Peneliti memanfaatkan tes tertulis sebagai alat ukur dengan berbagai macam soal untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur kapasitas mereka dalam pemecahan masalah tertulis. Jenis soal yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes tertulis atau esai. Siswa harus mampu menyampaikan pemikiran secara tertulis untuk memecahkan masalah untuk tes esai ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa dalam

³¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 306.

menjawab soal cerita, dan keputusan menggunakan tes esai sesuai dengan tujuan tersebut.

Tes tertulis ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah khususnya guru wali kelas V C. Tujuan dilakukannya tes awal ini untuk memperoleh 6 siswa yang akan dijadikan subjek penelitian terpilih untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian ini seperti dokumen hasil tes tertulis siswa. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara dan saat siswa mengerjakan tes tertulis.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas dan realibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan dan menganalisis data. Adapun hal-hal yang digunakan untuk pengecekan data adalah sumber metode, penelitian dan teori. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya pendapat Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka dapat diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan menggunakan

triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, jika dibandingkan dengan satu pendekatan.³³

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³⁴ Triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam bukunya, triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Kemudian pada teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi teknik yang mana peneliti melakukan pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum melakukan penelitian, saat melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menentukan keseluruhan data yang sudah diperoleh dan dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data yang dianalisis dari penelitian ini adalah hasil tes tertulis siswa dan hasil wawancara siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang dibagi menjadi 3 langkah analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data merupakan sebuah tindakan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara dan menyederhanakan data yang sudah diperoleh tersebut. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan

³³ Sugiyono, 317.

³⁴ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 94.

memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian dimodifikasi menjadi topik kajian yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data dengan menyusun informasi yang sudah didapatkan agar data terorganisasikan dan tersusun, sehingga mudah untuk dipahami saat penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu merumuskan kesimpulan dengan maksud untuk menentukan signifikansi dan justifikasi dari materi yang diperiksa sebelumnya. Sebagai hasil penyelidikan, kesimpulan ini dihasilkan dan dijelaskan.³⁵



³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 321.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Kelas V di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini berjumlah 77 siswa yang dibagi menjadi 3 rombongan belajar. Di kelas V A berjumlah 26 siswa, di kelas V B berjumlah 26 siswa, dan di kelas V C berjumlah 24 siswa. Peneliti memilih kelas V C untuk dijadikan subjek penelitian, karena di kelas V C ini peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi di kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok, peneliti dapat menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang mendeskripsikan tentang kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita di Kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

Kemampuan literasi matematika siswa kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok pada pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022 diperoleh data bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita berbeda-beda. Berdasarkan standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, hanya 2 dari 24 siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 76. Sedangkan 22 siswa lainnya nilainya masih di bawah nilai standar ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian yang didasarkan pada nilai rata-rata siswa pada hasil tes awal.

Klasifikasi tingkat literasi matematika, yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Seorang siswa masuk ke dalam kelompok tinggi jika nilainya lebih tinggi dari jumlah rata-rata kelas, kategori sedang jika nilainya di antara rata-rata kelas, dan kategori rendah jika nilainya di bawah rata-rata kelas. Pada tanggal 31 Oktober 2022 peneliti memberikan

soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk mengetahui kemampuan mengerjakan soal cerita siswa kelas V C MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Setelah penelitian selesai, ditemukan temuan bahwa 6 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 10 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 8 siswa masuk ke dalam kategori rendah. Dua siswa dari masing-masing tingkatan kemudian dijadikan subjek penelitian oleh peneliti. Di bawah ini daftar nama siswa yang dijadikan subjek penelitian oleh peneliti.

Tabel 1
Daftar Nama Subjek Penelitian

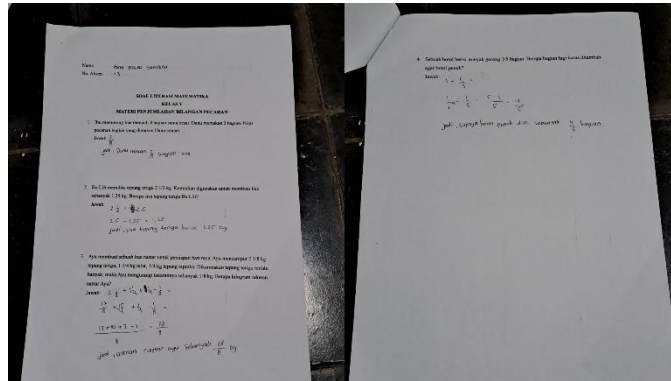
No	Nama Subjek Penelitian	Kategori
1.	Itsna Maula Salsabila	Tinggi
2.	Nabila Risya Mufida	Tinggi
3.	Lutfiana Nur Zhafira	Sedang
4.	Ginjar Subagya	Sedang
5.	Aerlangga Rafi Saputra	Rendah
6.	Andhika Aji Saputra	Rendah

Keenam peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian didasarkan pada tiga kategori terpisah dan dipilih secara acak dari masing-masing kategori. Kategori tinggi yaitu Itsna Maula Salsabila sebagai subjek penelitian I dan Nabila Risya Mufida sebagai subjek penelitian II, kategori sedang yaitu Lutfiana Nur Zhafira sebagai subjek penelitian III dan Ginjar Subagya sebagai subjek penelitian IV, dan kategori rendah yaitu Aerlangga Rafi Saputra sebagai subjek penelitian V dan Andhika Aji Saputra sebagai subjek penelitian VI.

Dari hasil tes tertulis dan wawancara pada subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian I

a. Tes Tertulis



Gambar 1
Jawaban Soal Subjek Penelitian I

Gambar di atas merupakan lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu mengerjakan soal dengan benar dan mampu menyimpulkan hasil jawabannya dengan baik.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar dan mampu menyimpulkan hasil jawabannya dengan baik.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar dan mampu menyimpulkan hasil jawabannya dengan baik.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar dan mampu menyimpulkan hasil jawabannya dengan baik.

Dari uraian di atas, subjek penelitian I memperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 2
Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian I

No	Nama Subjek	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1.	Itsna Maula Salsabila	25	25	25	25	100

b. Hasil Wawancara



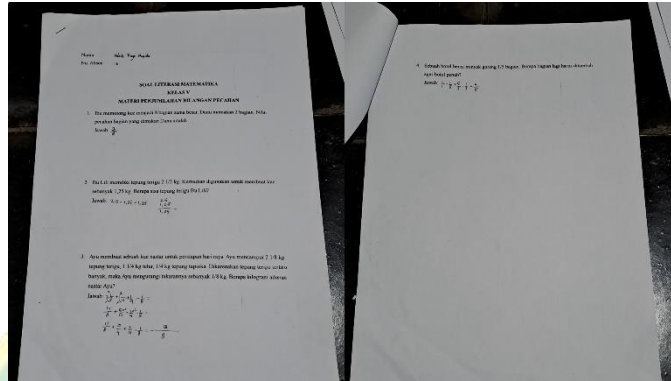
Gambar 2
Wawancara dengan Subjek Penelitian I

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami tujuan dari pertanyaan dan memberikan tanggapan yang akurat dan lengkap. Siswa juga mampu mengidentifikasi konsep pecahan dan mampu menjelaskannya dengan baik.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal dengan baik. Sebelum mengoperasikan bilangan, terlebih dahulu mengubah bilangan pecahan menjadi desimal dan kemudian baru dioperasikan.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa mampu menyelesaikan soal tersebut dengan prosedur yang sesuai. Siswa juga mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik proses dan hasil jawabannya.

- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu menyelesaikan soal tersebut dengan prosedur yang sesuai. Siswa juga mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan yakin.

2. Subjek Penelitian II

a. Tes Tertulis



Gambar 3
Jawaban Soal Subjek Penelitian II

Gambar di atas merupakan lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu mengerjakan soal dengan benar, namun belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar, namun belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar, namun belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar, namun belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.

Dari uraian di atas, subjek penelitian I memperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian II

No	Nama Subjek	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1.	Nabila Risya Mufida	25	25	25	25	100

b. Hasil Wawancara

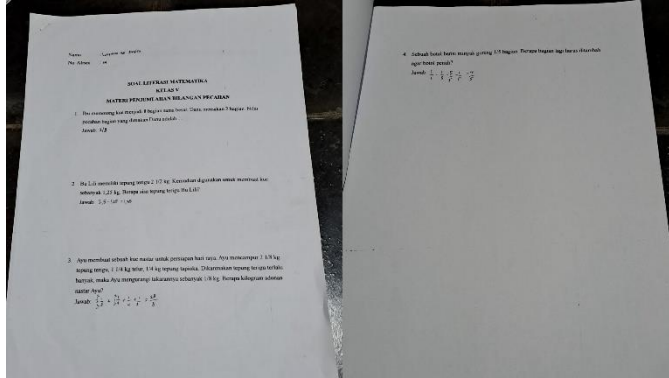


Gambar 4
Wawancara dengan Subjek Penelitian II

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami maksud dari soal tersebut dan mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan pada hasil jawabannya dengan baik dan benar.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal dengan baik. Sebelum mengoperasikan bilangan, terlebih dahulu mengubah bilangan pecahan menjadi desimal dan kemudian baru dioperasikan. Siswa mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa mampu menyelesaikan soal tersebut dengan prosedur yang sesuai. Namun, siswa belum mampu memberikan kesimpulan pada jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar dan menjawab dengan yakin.

3. Subjek Penelitian III

a. Tes Tertulis



Gambar 5
Jawaban Soal Subjek Penelitian III

Gambar di atas merupakan lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu menjawab soal dengan benar, namun belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mengerjakan soal sesuai dengan prosedur namun belum mampu menyelesaikan soal dengan benar, dan belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dan belum mampu menjawabnya dengan benar. Siswa juga belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dan menjawabnya dengan benar. Namun, siswa belum mampu menuliskan kesimpulan dari jawabannya.

Dari uraian di atas, subjek penelitian I memperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian III

No	Nama Subjek	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1.	Lutfiana Nur Zhafira	25	10	10	25	70

b. Hasil Wawancara

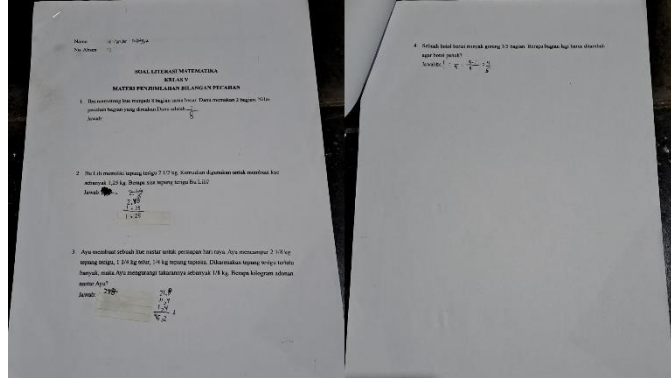


Gambar 6
Wawancara dengan Subjek Penelitian III

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal dan mengerjakan soal dengan benar. Siswa juga mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dan menjelaskan jawabannya dengan lancar.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal dan mampu menjelaskan prosedur menyelesaikan soal dengan baik.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa mampu memahami soal. Namun belum mampu menyelesaikan sesuai dengan prosedur, sehingga siswa belum mampu menjelaskan hasil jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal dan mampu menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur. Siswa juga mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan benar.

4. Subjek Penelitian IV

a. Tes Tertulis



Gambar 7
Jawaban Soal Subjek Penelitian IV

Gambar di atas merupakan lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu mengerjakan soal dengan benar. Namun, siswa belum mampu menuliskan hasil jawabannya.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar. Namun, siswa belum mampu menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar dan belum mampu menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu mengerjakan soal sesuai prosedur dengan benar. Namun, siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.

Dari uraian di atas, subjek penelitian I memperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 5
Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian IV

No	Nama Subjek	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1.	Ginanjari Subagya	25	25	0	25	75

b. Hasil Wawancara

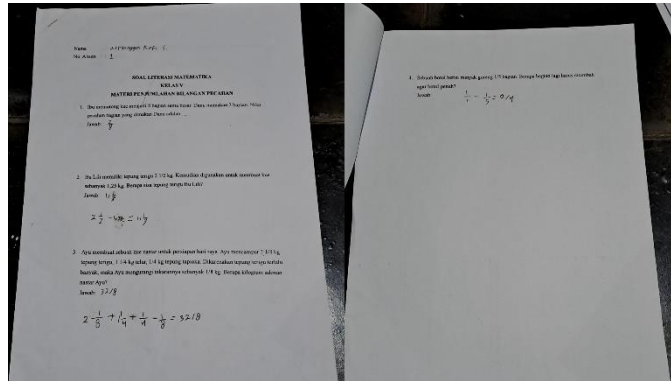


Gambar 8
Wawancara dengan Subjek Penelitian IV

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal dan menjelaskan hasil jawabannya dengan benar. Siswa juga mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal dan menjelaskan prosedur dan hasil jawabannya dengan tepat.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu memahami soal sehingga siswa belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal sehingga siswa mampu menjelaskan prosedur dan hasil jawabannya dengan tepat.

5. Subjek Penelitian V

a. Tes Tertulis



Gambar 9
Jawaban Soal Subjek Penelitian V

Gambar di atas merupakan lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu mengerjakan soal dengan benar. Namun, siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar, sehingga siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar, sehingga siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar, sehingga siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.

Dari uraian di atas, subjek penelitian I memperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 6
Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian V

No	Nama Subjek	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1.	Aerlangga Rafi Saputra	25	10	0	10	45

b. Hasil Wawancara



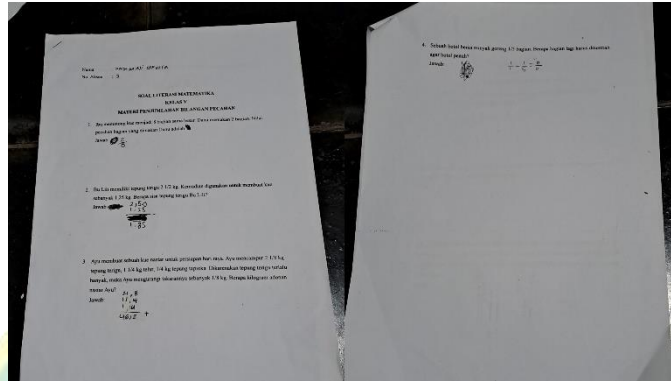
Gambar 10
Wawancara dengan Subjek Penelitian V

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal dengan baik. Namun, siswa belum mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan tepat.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal. Namun, siswa belum mampu menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan prosedur yang benar sehingga belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu memahami soal tersebut sehingga siswa belum mampu menyelesaikan dan juga belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar.

- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal dengan baik. Namun, siswa belum mampu menyelesaikan dan belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat.

6. Subjek Penelitian VI

a. Tes Tertulis



Gambar 11
Jawaban Soal Subjek Penelitian VI

Gambar di atas merupakan lembar jawaban siswa yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu mengerjakan soal dengan benar. Namun, siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar sehingga siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar sehingga siswa belum mampu menuliskan kesimpulan hasil jawabannya.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal dengan baik. Namun, siswa belum mampu menyelesaikan dan belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat.

Dari uraian di atas, subjek penelitian I memperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 7
Skor Tes Tertulis Subjek Penelitian VI

No	Nama Subjek	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1.	Andhika Aji Saputra	25	10	0	10	45

b. Hasil Wawancara



Gambar 12
Wawancara dengan Subjek Penelitian VI

- 1) Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar. Namun, siswa belum mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan benar.
- 2) Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut dan menjelaskan prosedur mengerjakan soal dengan tepat. Namun, siswa kurang teliti sehingga jawabannya salah.
- 3) Pada soal nomor 3, siswa belum mampu memahami soal sehingga siswa belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar.
- 4) Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal. Namun, siswa belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V C dengan subjek penelitian 6 peserta yang terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Hasil tes tertulis penjumlahan dan

pengurangan pecahan serta wawancara literasi matematika yang dilakukan dengan subjek penelitian I sampai dengan subjek penelitian VI digunakan untuk menganalisis data dan menentukan tingkat literasi matematika siswa yang kemudian dinilai dalam sesuai dengan standar penilaian kemampuan literasi matematika.

1. Analisis Data Subjek Penelitian I

- a. Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil tes dan wawancara, siswa mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar dan lancar, siswa mampu memberikan kesimpulan dari hasil jawabannya, dan siswa juga mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan benar.
- b. Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa menjelaskan prosedur mengerjakan soal dan jawabannya dengan benar dan lancar, dan siswa juga mampu memberikan kesimpulan dari hasil jawabannya dengan tepat.
- c. Pada soal nomor 3, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan dengan baik proses dan hasil jawabannya. Siswa juga mampu memberikan kesimpulan dari hasil jawabannya.
- d. Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan sangat yakin. Siswa juga mampu memberikan kesimpulan dari hasil jawabannya.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil tes tertulis dan wawancara subjek penelitian I memperoleh skor 100 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian I memperoleh nilai tuntas karena memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

2. Analisis Data Subjek Penelitian II

- a. Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil tes dan wawancara, siswa mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar dan lancar, dan siswa juga mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan benar.
- b. Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan prosedur mengerjakan soal dan jawabannya dengan benar dan lancar.
- c. Pada soal nomor 3, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan dengan baik proses dan hasil jawabannya.
- d. Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan sangat yakin.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil tes tertulis dan wawancara subjek penelitian II memperoleh skor 100 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian II memperoleh nilai tuntas karena memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

3. Analisis Data Subjek Penelitian III

- a. Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil tes dan wawancara, siswa mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar dan lancar, dan siswa juga mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan benar.
- b. Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur. Namun, karena siswa kurang teliti sehingga siswa salah dalam menjawab soal tersebut. Pada saat wawancara, siswa menjelaskan prosedur mengerjakan soal dengan

lancar, dan siswa juga mampu memberikan kesimpulan dari hasil jawabannya dengan tepat.

- c. Pada soal nomor 3, siswa mampu memahami soal tersebut. Namun, siswa belum mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Sehingga pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan dengan baik proses dan hasil jawabannya.
- d. Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan sangat yakin.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil tes tertulis dan wawancara subjek penelitian III memperoleh skor 70 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian III belum memperoleh nilai tuntas karena belum memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

4. Analisis Data Subjek Penelitian IV

- a. Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil tes dan wawancara, siswa mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan benar dan lancar, dan siswa juga mampu menjelaskan konsep bilangan pecahan dengan benar.
- b. Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa menjelaskan prosedur mengerjakan soal dan jawabannya dengan benar dan lancar.
- c. Pada soal nomor 3, siswa belum mampu memahami soal tersebut sehingga siswa belum mampu menyelesaikan soal benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan dengan baik proses dan hasil jawabannya.
- d. Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Pada saat wawancara, siswa mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan sangat yakin.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil tes tertulis dan wawancara subjek penelitian IV memperoleh skor 75 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian IV memperoleh nilai tuntas karena memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

5. Analisis Data Subjek Penelitian V

- a. Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil tes siswa menjawab soal dengan benar. Namun, pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat.
- b. Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut. Namun siswa belum mampu menggunakan prosedur yang sesuai dalam menyelesaikan soal sehingga siswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan benar.
- c. Pada soal nomor 3, siswa belum mampu memahami soal tersebut sehingga siswa belum mampu menyelesaikan soal benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan dengan baik proses dan hasil jawabannya.
- d. Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal tersebut. Namun siswa belum mampu menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan prosedur yang benar sehingga siswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil tes tertulis dan wawancara subjek penelitian V memperoleh skor 45 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian V belum memperoleh nilai tuntas karena belum memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

6. Analisis Data Subjek Penelitian VI

- a. Pada soal nomor 1, siswa mampu memahami soal tersebut dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil tes siswa

menjawab soal dengan benar. Namun, pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat.

- b. Pada soal nomor 2, siswa mampu memahami soal tersebut. Namun siswa belum mampu menggunakan prosedur yang sesuai dalam menyelesaikan soal sehingga siswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan benar.
- c. Pada soal nomor 3, siswa belum mampu memahami soal tersebut sehingga siswa belum mampu menyelesaikan soal benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan dengan baik proses dan hasil jawabannya.
- d. Pada soal nomor 4, siswa mampu memahami soal tersebut. Namun siswa belum mampu menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan prosedur yang benar sehingga siswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Pada saat wawancara, siswa belum mampu menjelaskan proses dan hasil jawabannya dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil tes tertulis dan wawancara subjek penelitian VI memperoleh skor 45 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian VI belum memperoleh nilai tuntas karena belum memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

C. Hasil Triangulasi Data

Hasil tes tertulis kemampuan literasi matematis siswa digunakan untuk menganalisis kemampuannya. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, peneliti juga mewawancarai mereka. Sebagai hasilnya, berikut temuan dari triangulasi data yang dilakukan terhadap data subjek penelitian untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian I

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Dari hasil tes tertulis, subjek penelitian I mampu menyelesaikan soal tes tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur dan memperoleh skor 100 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian I mampu menguasai semua aspek literasi matematika diantaranya yaitu: aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek penalaran, dan aspek komunikasi.	Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian I terkait kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan, subjek penelitian I mampu menjawab dan menjelaskan dengan lancar hasil jawabannya, ini menunjukkan bahwa subjek penelitian I mampu memahami dan mampu menjelaskannya kembali dengan benar.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara dengan subjek penelitian I, subjek penelitian I memiliki kemampuan literasi yang tinggi yang ditunjukkan dengan perolehan skor 100 dari 100 skor maksimal. Subjek penelitian I mampu memberikan kesimpulan pada setiap jawabannya. Dalam menyelesaikan soal cerita subjek penelitian I sudah mampu menyelesaikan sesuai prosedur yang baik dan benar. Subjek penelitian I dapat mengklarifikasi setiap jawaban dengan tepat selama proses wawancara berdasarkan hasil jawaban. Hasil yang relevan dicapai melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara. Ini menunjukkan bahwa hasilnya valid.

Tabel 9
Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian II

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Dari hasil tes tertulis, subjek penelitian II mampu menyelesaikan soal tes tertulis dengan baik dan	Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian II terkait kemampuannya

<p>benar sesuai dengan prosedur dan memperoleh skor 100 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian II mampu menguasai semua aspek literasi matematika diantaranya yaitu: aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek penalaran, dan aspek komunikasi.</p>	<p>dalam menyelesaikan soal yang diberikan, subjek penelitian II mampu menjawab dan menjelaskan dengan lancar hasil jawabannya, ini menunjukkan bahwa subjek penelitian II mampu memahami dan mampu menjelaskannya kembali dengan benar.</p>
--	--

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek penelitian II memiliki kemampuan literasi yang tinggi yang ditunjukkan perolehan skor 100 dari 100 skor maksimal. Dalam menyelesaikan soal cerita subjek penelitian II sudah mampu menyelesaikan sesuai prosedur yang benar. Namun, subjek penelitian II belum mampu menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya. Subjek penelitian II mampu menjelaskan dengan tepat jawaban mereka selama proses wawancara. Hasil yang tepat dicapai setelah menyelesaikan tes dan wawancara. Ini menunjukkan bahwa hasilnya valid.

Tabel 10
Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian III

Hasil Tes	Hasil Wawancara
<p>Dari hasil tes tertulis, subjek penelitian III hanya mampu menyelesaikan dua soal tes tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur. Sehingga subjek penelitian III memperoleh skor 70 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian III belum mampu menguasai semua aspek literasi matematika diantaranya yaitu: aspek</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian III terkait kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan, subjek penelitian III hanya mampu menjawab dan menjelaskan jawaban dari dua soal dengan lancar. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian III mampu memahami semua soal, namun hanya mampu</p>

pemahaman, aspek penerapan, aspek penalaran, dan aspek komunikasi.	menjelaskannya kembali dengan benar pada soal yang dijawabnya dengan benar.
--	---

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek penelitian III memiliki kemampuan literasi sedang yang ditunjukkan dengan perolehan skor 70 dari 100 skor maksimal. Dalam menyelesaikan soal cerita subjek penelitian III belum mampu sepenuhnya menyelesaikan sesuai prosedur yang benar. Pada saat dilakukan proses wawancara, subjek penelitian III bisa menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat pada soal yang subjek penelitian III bisa menjawabnya, tetapi pada soal yang belum bisa diselesaikan oleh subjek penelitian III belum mampu menjawab dan menjelaskan dengan baik. Setelah dilakukan tes dan wawancara diperoleh hasil yang bersesuaian. Hal ini berarti hasil tersebut valid.

Tabel 11
Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian IV

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Dari hasil tes tertulis, subjek penelitian IV belum mampu menyelesaikan semua soal tes tertulis dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur. Subjek penelitian IV memperoleh skor 75 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian IV belum mampu sepenuhnya menguasai semua aspek literasi matematika yaitu: aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek penalaran, dan aspek komunikasi	Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian IV terkait kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan, subjek penelitian IV mampu menjawab dan menjelaskan dengan lancar hasil jawabannya pada soal yang subjek penelitian IV mampu menjawabnya, ini menunjukkan bahwa subjek penelitian IV mampu memahami semua soal, namun belum mampu

	menjelaskannya kembali semua jawabannya dengan benar.
--	---

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek penelitian IV memiliki kemampuan literasi sedang yang ditunjukkan dengan pencapaian skor 70 dari 100 skor maksimal. Subjek penelitian IV belum mampu memberikan kesimpulan pada setiap jawabannya. Dalam menyelesaikan soal cerita subjek penelitian IV belum mampu sepenuhnya menyelesaikan sesuai prosedur yang benar. Pada saat dilakukan proses wawancara, subjek penelitian IV bisa menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat pada soal yang subjek penelitian IV bisa menjawabnya, tetapi pada soal yang belum bisa diselesaikan oleh subjek penelitian IV tidak bisa menjawab dan menjelaskan dengan baik. Setelah dilakukan tes dan wawancara diperoleh hasil yang bersesuaian. Hal ini berarti hasil tersebut valid.

Tabel 12
Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian V

Hasil Tes	Hasil Wawancara
Dari hasil tes tertulis, subjek penelitian V mendapatkan skor 45 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang baik dari aspek pemahaman, aspek penalaran, aspek penerapan, dan aspek komunikasi. Pada soal nomor 1, subjek penelitian V mampu menjawab soal dengan benar. Pada soal nomor 2 subjek penelitian V belum mampu menjawab dengan benar. Pada soal nomor 3 subjek	Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian V terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tes yang diberikan, Pada soal nomor 1, subjek penelitian V mampu memahami dan menjawab soal dengan baik dan benar. Pada soal nomor 2, subjek penelitian V juga mampu memahami tetapi belum mampu menjawab soal dengan benar. Pada soal nomor 3 subjek penelitian V belum mampu memahami dan menjawab soal

<p>penelitian V belum mampu menjawab dengan benar, dan pada soal nomor 4 subjek penelitian V belum mampu menjawab dengan benar. Dalam menuliskan kesimpulan, subjek penelitian V belum mampu menuliskan kesimpulan di setiap jawabannya.</p>	<p>dengan benar. Dan pada soal nomor 4, subjek penelitian V mampu memahami soal namun belum mampu mengomunikasikan jawabannya dengan benar.</p>
--	---

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek penelitian V memiliki kemampuan literasi yang rendah yang ditunjukkan dengan perolehan skor 45 dari 100 skor maksimal. Dalam menyelesaikan soal cerita subjek penelitian V belum mampu menyelesaikan sesuai prosedur yang benar. Pada saat dilakukan proses wawancara, subjek penelitian V bisa menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat pada soal yang subjek penelitian V bisa menjawabnya, tetapi pada soal yang belum bisa diselesaikan oleh subjek penelitian V tidak bisa menjawab dan menjelaskan dengan baik. Setelah dilakukan tes dan wawancara diperoleh hasil yang bersesuaian. Hal ini berarti hasil tersebut valid.

Tabel 13
Hasil Triangulasi Data dari Subjek Penelitian VI

Hasil Tes	Hasil Wawancara
<p>Dari hasil tes tertulis, subjek penelitian VI mendapatkan skor 45 dari 100 skor maksimal. Ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang baik dari aspek pemahaman, aspek penalaran, aspek penerapan, dan aspek komunikasi. Pada soal nomor 1, subjek penelitian</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian VI terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tes yang diberikan, Pada soal nomor 1, subjek penelitian VI mampu memahami dan menjawab soal dengan baik dan benar. Pada soal nomor 2, subjek penelitian VI juga mampu memahami</p>

<p>VI mampu menjawab soal dengan benar. Pada soal nomor 2 subjek penelitian VI belum mampu menjawab dengan benar. Pada soal nomor 3 subjek penelitian VI belum mampu menjawab dengan benar, dan pada soal nomor 4 subjek penelitian VI belum mampu menjawab dengan benar.</p>	<p>tetapi belum mampu menjawab soal dengan benar. Pada soal nomor 3 subjek penelitian VI belum mampu memahami dan menjawab soal dengan benar. Dan pada soal nomor 4, subjek VI mampu memahami soal tersebut, namun belum mampu mengomunikasikan jawabannya dengan benar.</p>
---	--

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan, subjek penelitian VI memiliki kemampuan literasi yang rendah, ditunjukkan dengan perolehan skor 45 dari 100 skor maksimal. Dalam menyelesaikan soal cerita subjek penelitian VI belum mampu menyelesaikan sesuai prosedur yang benar. Pada saat dilakukan proses wawancara, subjek penelitian VI bisa menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat pada soal yang subjek penelitian VI bisa menjawabnya, tetapi pada soal yang belum bisa diselesaikan oleh subjek penelitian VI tidak bisa menjawab dan menjelaskan dengan baik. Setelah dilakukan tes dan wawancara diperoleh hasil yang bersesuaian. Hal ini berarti hasil tersebut valid.

D. Pembahasan

Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk bernalar secara matematis dan untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Ini mencakup konsep prosedur, fakta dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan fenomena. Literasi matematika dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakan untuk membuat keputusan-keputusan tepat dalam bermasyarakat. Literasi matematika memiliki peran yang penting untuk memahami masalah matematika yang kompleks. Literasi matematika menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan

mengkomunikasikan matematika secara efektif. Pembelajaran matematika di kelas dapat digunakan untuk memahami banyaknya situasi dunia nyata, itulah sebabnya sangat penting. Oleh karena itu, kapasitas untuk menerapkan literasi matematika untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sama pentingnya dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip matematika. Mempelajari matematika memiliki efek positif bagi setiap orang karena dapat membantu orang memecahkan masalah mereka dalam hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika mungkin sangat praktis dan nyaman. Berikut tabel pembagian kategori kemampuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 14
Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama Subjek Penelitian	Kategori
1.	Itsna Maula Salsabila	Tinggi
2.	Nabila Risya Mufida	Tinggi
3.	Lutfiana Nur Zhafira	Sedang
4.	Ginangar Subagya	Sedang
5.	Aerlangga Rafi Saputra	Rendah
6.	Andhika Aji Saputra	Rendah

Subjek penelitian berjumlah enam orang, yang terbagi dalam tiga kategori, seperti terlihat pada tabel di atas yaitu Itsna Maula Salsabila dan Nabila Risya Mufida yang termasuk dalam kategori tinggi, Lutfiana Nur Zhafira dan Ginangar Subagya yang termasuk dalam kategori sedang, Aerlangga Rafi Saputra dan Andhika Aji Saputra yang termasuk dalam kategori rendah yang dianalisis berdasarkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita yaitu:

1. Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang sudah dilakukan pada subjek penelitian, maka peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Subjek dengan kategori tinggi yaitu Itsna Maula

Salsabila dan Nabila Risyah Mufida mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Mereka mampu menjelaskan hasil jawabannya dan kesimpulan dari hasil jawabannya dengan tepat. Namun, hanya Itsna Maula Salsabila yang menuliskan kesimpulan hasil jawabannya di lembar jawaban.

Subjek penelitian dengan kategori sedang yaitu Lutfiana Nur Zhafira dan Ginanjar Subagya mampu memahami dan menyelesaikan soal tersebut dengan baik dan benar. Mereka mampu menjelaskan hasil jawabannya dan kesimpulan hasil jawabannya dengan baik. Namun, mereka belum menuliskan kesimpulan hasil jawabannya di lembar jawaban.

Subjek penelitian dengan kategori rendah yaitu Aerlangga Rafi Saputra dan Andhika Aji Saputra mampu memahami dan menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Namun, mereka belum mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan tepat.

2. Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 2

Dari hasil tes tertulis dan wawancara, dalam hal ini subjek penelitian kategori tinggi Itsna Maula Salsabila dan Nabila Risyah Mufida dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek mampu menyelesaikannya dan mengikuti prosedur pengerjaannya dengan tepat. Pada kegiatan wawancara subjek penelitian dapat menjelaskan jawabannya dengan baik dan benar.

Subjek penelitian kategori sedang Lutfiana Nur Zhafira dan Ginanjar Subagya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek penelitian mampu memahami soal dengan baik dan mengerjakannya sesuai prosedur pengerjaannya. Namun, Lutfiana Nur Zhafira di akhir jawaban kurang tepat dikarenakan subjek kurang teliti dalam mengerjakan soal. Dalam kegiatan wawancara mereka menjelaskan prosedur pengerjaannya dengan tepat. Subjek penelitian kategori rendah Aerlangga Rafi Saputra dan Andhika Aji Saputra dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, subjek penelitian belum mampu menyelesaikan soal tersebut dan hanya mampu memahami

maksud soal tersebut. Subjek penelitian mengatakan bahwa tidak tahu prosedur mengerjakan soal tersebut.

3. Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 3

Subjek penelitian kategori tinggi Itsna Maula Salsabila dan Nabila Risya Mufida mampu memahami kesulitan-kesulitan yang diberikan dalam soal tersebut, mereka dengan terlebih dahulu mengubahnya menjadi pecahan biasa dan kemudian menyelesaikan soal. Subjek kategori tinggi juga mampu menjelaskan hasil jawabannya dengan baik dan benar.

Subjek penelitian kategori sedang Lutfiana Nur Zhafira dan Ginanjar Subagta, belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan, yaitu mengubah menjadi pecahan biasa sebelum menyelesaikan masalah dan belum mampu menggunakan prosedur untuk memecahkan masalah matematika.

Pada soal nomor 3 ini, subjek penelitian kategori rendah Aerlangga Rafi Saputra dan Andhika Aji Saputra belum tepat dalam menyelesaikan soal, yaitu tidak mengubah bilangan menjadi pecahan biasa sebelum menjawab soal.

4. Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Nomor 4

Subjek penelitian kategori tinggi Itsna Maula Salsabila dan Nabila Risya Mufida mampu memahami dan menjawab soal dengan benar sesuai dengan prosedur. Mereka juga mampu menjelaskan kembali proses dan hasil jawabannya dengan tepat.

Lutfiana Nur Zhafira dan Ginanjar Subagya yaitu subjek penelitian kategori sedang mampu memahami dan menjawab soal dengan benar. Mereka juga mampu menjelaskan kembali proses dan hasil jawabannya dengan tepat.

Subjek penelitian kategori rendah Aerlangga Rafi Saputra dan Andhika Aji Saputra mampu memahami makna pertanyaan namun belum mampu menjawabnya dengan tepat. Sehingga subjek kategori rendah belum mampu menjelaskan kembali proses dan hasil jawabannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita maka diperoleh simpulan bahwa siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok kelas V C dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan siswa dengan kategori tinggi mampu memahami dan menjawab semua soal dengan baik, ini menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi memiliki kemampuan literasi yang sangat baik. Siswa dengan kategori sedang belum sepenuhnya mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan baik, ini menunjukkan bahwa siswa kategori sedang memiliki kemampuan literasi matematika baik. Siswa dengan kategori rendah hanya mampu menjawab satu soal dengan baik, ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah memiliki kemampuan literasi matematika yang kurang baik belum sepenuhnya menguasai empat aspek literasi matematika dan belum mampu menyelesaikan semua soal dengan benar.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dapat memengaruhi penelitian ini antara lain:

1. Materi bilangan pecahan terdapat di semester I sedangkan penelitian dilaksanakan di semester II, sehingga pada saat penelitian subjek penelitian banyak yang lupa dengan materi tersebut.
2. Peneliti tidak melihat proses pendampingan guru terhadap kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut:

1. Untuk guru, setiap siswa memiliki tingkat bakat yang bervariasi; jika memungkinkan, fokuslah pada mereka yang memiliki literasi matematika

yang lemah. Soal latihan yang lebih sedikit harus diberikan oleh pelajar matematika untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan literasi mereka, termasuk belajar tentang pecahan.

2. Untuk sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah memberikan program literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan literasi matematika pada materi bilangan pecahan. Untuk penelitian yang selanjutnya akan meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini sebaiknya mengkaji lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Aminah, Aminah, and Kiki Riska Ayu Kurniawati. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender." *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)* 2, no. 2 (2018): 118–22.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kaktus, 2011.
- Dwidarti, Ufi, Helti Lygia Mampouw, and Danang Setyadi. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 315–22.
- Ekowati, Dyah Worowirastri, and Beti Istanti Suwandayani. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press, 2019.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Komalasari, M D, and A M Wihaskoro. "Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers PGSD UPY "menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Memajukan Anak Bangsa*, 198–209, 2018.
- Kurniawati, Rissa Prima. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2022.
- Masfufah, Risma, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan*

Matematika 10, no. 2 (2021): 291–300.

Muntaha, Agus, Teguh Wibowo, and Nila Kurniasih. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengonstruksi Model Matematika Pada Soal Cerita.” *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2020).

Naizilati, Anwar Mutaqin, and Ihsanudin. “Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Matematika.” *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 163–76.

Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Nilacakra, 2018.

Purwanti, Annisa Fasya, Mutrofin Mutrofin, and Ridho Alfarisi. “Analisis Literasi Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021): 40–57.

Putra, Yudi Yunika, and Rajab Vebrian. *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

Ramadani, Desinta. “101 Motto Hidup Tentang Matematika Sederhana Dan Bikin Ceria.” Brilio.net, 2021.

Riani, Novita Karinta, Asmaul Husna, and Yesi Gusmania. “Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 2359–69.

Rofi'ah, Nur, Hidayah Ansori, and Siti Mawaddah. “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya.” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Salsabilla, Irfani, and Yulia Maftuhah Hidayati. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS)." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 6, no. 1 (2021): 92–107.
- Sari, Rosalia Hera Novita. "Literasi Matematika: Apa, Mengapa Dan Bagaimana." In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 8:713–20. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Usman, Muhammad Rizal, and Kristiawati. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat." *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8, no. 1 (2022): 79–94.
- Utami, Ratna Widiyanti, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2018): 187–92.
- Wahyuddin. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal." *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 2 (2016): 148–60.
- Wati, Irma Meika, Nofriyadi Ramadhan, and Nada Aviza Karmelia. "Efektivitas Pembelajaran PBL Dan Saintifik RME Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa." *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 4, no. 1 (2023): 229–38.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN SOAL TES

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas V. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes subjektif yang berbentuk soal uraian yang di dalamnya mewakili indikator-indikator pada aspek kemampuan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa, pecahan campuran, dan pecahan desimal.

Kisi-kisi Soal Tes Literasi Matematika

No.	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	1. Siswa mampu menentukan bilangan pecahan biasa yang sesuai dengan uraian	Uraian	1
	2. Siswa mampu menjumlahkan bilangan pecahan campuran dengan pecahan desimal		2
	3. Siswa mampu memecahkan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dengan pecahan campuran		3
	4. Siswa mampu menentukan operasi hitung bilangan pada soal cerita		4

Soal Tes Literasi Matematika

1. Ibu memotong kue menjadi 8 bagian sama besar. Danu memakan 2 bagian. Nilai pecahan bagian yang dimakan Danu adalah
2. Bu Lili memiliki tepung terigu $2\frac{1}{2}$ kg. Kemudian digunakan untuk membuat kue sebanyak 1,25 kg. Berapa sisa tepung terigu Bu Lili?

3. Ayu membuat sebuah kue nastar untuk persiapan hari raya. Ayu mencampur $2\frac{1}{8}$ kg tepung terigu, $1\frac{1}{4}$ kg telur, $\frac{1}{4}$ kg tepung tapioka. Dikarenakan tepung terigu terlalu banyak, maka Ayu mengurangi takarannya sebanyak $\frac{1}{8}$ kg. Berapa kilogram adonan nastar Ayu?
4. Sebuah botol berisi minyak goreng $\frac{1}{5}$ bagian. Berapa bagian lagi harus ditambah agar botol penuh?

Kunci Jawaban

1. Jumlah potongan kue 8

Dimakan Danu 2

Bentuk pecahan $\frac{2}{8} = \frac{1}{4}$

Jadi, Danu memakan kue sebanyak $\frac{1}{4}$ bagian.

2. Jumlah tepung terigu $2\frac{1}{2} = 2,5$

Jumlah yang digunakan 1,25

$$2,5 - 1,25 = 1,25$$

Jadi, Bu Lili memiliki sisa tepung terigu sebanyak 1,25 kg.

3. Tepung terigu $2\frac{1}{8}$ kg

Telur $1\frac{1}{4}$ kg

Tepung tapioka $\frac{1}{4}$ kg

Tepung terigu yang dikurangi $\frac{1}{8}$ kg

$$2\frac{1}{8} + 1\frac{1}{4} + \frac{1}{4} - \frac{1}{8} =$$

$$\frac{17}{8} + \frac{15}{4} + \frac{1}{4} - \frac{1}{8} =$$

$$\frac{17 + 10 + 1 - 1}{8} =$$

$$\frac{27}{8} = 4\frac{3}{8}$$

Jadi, adonan nastar Ayu sebanyak $4\frac{3}{8}$ kg.

4. Minyak di dalam botol $\frac{1}{5}$ bagian

Botol = 1 bagian

$$\frac{1}{5} + \dots = 1$$

$$1 - \frac{1}{5} = \dots$$

$$\frac{1}{1} - \frac{1}{5} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5}$$

Jadi, agar botol terisi penuh dengan minyak perlu diisi dengan $\frac{4}{5}$ bagian minyak.

INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen wawancara berisi pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematika siswa dan mendeskripsikan hasil jawaban peserta didik kemudian dilakukan analisis. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan karena menurut peneliti peserta didik dapat memberikan gagasan dan pendapatnya serta membuat penelitian lebih terbuka dan terarah.

Pedoman Wawancara

Masalah yang dikaji : Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Materi Wawancara : Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa, pecahan campuran, dan desimal.

Karakteristik Subjek : Siswa dengan kemampuan literasi matematika tinggi, sedang, dan rendah

Waktu : Setelah subjek menyelesaikan soal tes literasi matematika

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Tujuan : Menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa, pecahan campuran, dan desimal

Pertanyaan Wawancara

Soal 1

1. Apakah ada kesulitan dalam memahami soal?
2. Apa jawaban kamu pada soal pertama?
3. Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal pertama?

Soal 2

1. Bagaimana cara kamu memahami soal?
2. Apa jawaban kamu pada soal kedua?
3. Bagaimana langkah yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal kedua?

Soal 3

1. Apakah terdapat kesulitan dalam memahami soal?
2. Apakah kamu tahu rumus yang harus digunakan dalam mengerjakan soal ketiga?
3. Jelaskan bagaimana cara kamu dalam menyelesaikan soal ketiga?

Soal 4

1. Apakah kamu bisa memahami soal keempat?
2. Bagaimana cara kamu menyimpulkan dari hasil yang kamu peroleh?
3. Apakah kamu yakin dengan jawaban yang sudah kamu peroleh sudah sesuai?

Lampiran 2 Hasil Tes Awal

**HASIL TES AWAL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA
SISWA KELAS V C MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK**

No.	Nama	Nilai	Kategori
1	Aerlangga Rafi Saputra	20	Belum Tuntas
2	Alwafi Ramadani	56	Belum Tuntas
3	Andhika Aji Saputra	20	Belum Tuntas
4	Arsya Qoirina Ziqra	44	Belum Tuntas
5	Arya Wakhdahul Hifari	44	Belum Tuntas
6	Atik Nur Kholifah	44	Belum Tuntas
7	Aulia Ainurrahma	56	Belum Tuntas
8	Aulia Nur Sabila	56	Belum Tuntas
9	Damar Candra Anggoro Mukti	44	Belum Tuntas
10	Dzaky Okta F	44	Belum Tuntas
11	Fauzan Irfan Saputra	64	Belum Tuntas
12	Ferdi Nur Faizin	56	Belum Tuntas
13	Ghazi Badrika Fawwaz	48	Belum Tuntas
14	Ginanjari Subagya	56	Belum Tuntas
15	Itsna Maula Salsabila	76	Tuntas
16	Lutfiana Nur Zhafira	54	Belum Tuntas
17	M. Haikal Aisar Amri	54	Belum Tuntas
18	Nabila Risya Mufida	76	Tuntas
19	Naura Syafa Suryanie	64	Belum Tuntas
20	Ni'matul Azizah	64	Belum Tuntas
21	Noval Rahmat Dwi Saputra	56	Belum Tuntas
22	Nur Isnaeni	64	Belum Tuntas
23	Rere Setianingsih	56	Belum Tuntas
24	Ririn Dwi Ayuni	56	Belum Tuntas

Lampiran 3 Hasil Tes Tertulis Subjek Penelitian

HASIL TES TERTULIS SUBJEK PENELITIAN

No	Nama Subjek Penelitian	Nomor Soal				Skor
		1	2	3	4	
1	Itsna Maula Salsabila	25	25	25	25	100
2	Nabila Risya Mufida	25	25	25	25	100
3	Lutfiana Nur Zhafira	25	10	10	25	70
4	Ginanjari Subagya	25	25	0	25	75
5	Aerlangga Rafi Saputra	25	10	0	10	45
6	Andhika Aji Saputra	25	10	0	10	45

KETUNTASAN NILAI SUBJEK PENELITIAN

No	Nama Subjek Penelitian	Skor	Keterangan
1	Itsna Maula Salsabila	100	Tuntas
2	Nabila Risya Mufida	100	Tuntas
3	Lutfiana Nur Zhafira	70	Belum Tuntas
4	Ginanjari Subagya	75	Tuntas
5	Aerlangga Rafi Saputra	45	Belum Tuntas
6	Andhika Aji Saputra	45	Belum Tuntas

Lampiran 4 Hasil Wawancara Subjek Penelitian

1. Wawancara dengan subjek penelitian I:

P : “Itsna Maula Salsabila ya, dipanggilnya siapa?”

S.1 : “Bila bu”

P : “Oke Bila, Ini kan soal berbentuk cerita ya, ibu mau tau cara kamu mengerjakan soal cerita bagaimana?”

S.1 : “Kalau mengerjakan soal cerita pertama itu dibaca dulu soalnya bu, terus tinggal dikerjakan”

P : “Kalau sudah selesai dicek kembali nggak jawaban kamu?”

S.1 : “Dicek kembali bu”

P : “Oke Bila, sekarang di nomor satu ini kamu kesulitan apa nggak?”

S.1 : “Nggak bu”

P : “Bisa memahami soalnya?”

S.1 : “Bisa bu”

P : “Oke, jadi nomor 1 Bila jawabnya apa?”

S.1 : “ $\frac{2}{8}$ bu”

P : “Oke $\frac{2}{8}$ ya. $\frac{2}{8}$ ini kamu dapat dari mana?”

S.1 : “Dari soal sudah dijelaskan bu, Ibu memotong kue jadi 8 dan Danu memakan 2 bagian. Jadi, Danu makan $\frac{2}{8}$ kue bu.”

P : “Jadi kamu bisa mengerjakan nomor 1 ya. Selanjutnya yang nomor 2 bisa memahami soalnya apa tidak?”

S.1 : “Bisa bu”

P : “Apa yang ditanyakan di nomor 2?”

S.1 : “Sisa tepung Bu Lili bu”

P : “Bagaimana kamu mengerjakannya?”

S.1 : “Pertama mengubah pecahan campuran menjadi desimal bu. Di sini ada $2\frac{1}{2}$ diubah menjadi 2,5 bu. Setelah itu tinggal dikurangi, 2,5 dikurangi 1,25 hasilnya 1,25”

P : “Jadi kesimpulannya bagaimana?”

S.1 : “Jadi, Ibu Lili memiliki sisa tepung 1,25 kg bu”

P : “Oke bisa menjawab soalnya ya. Selanjutnya nomor 3 ada kesulitan apa ngga?”

S.1 : “Sedikit sulit bu. Awalnya gak tahu cara mengerjakannya gimana. Tapi setelah dipahami lagi jadi bisa bu”

P : “Oke, jadi bagaimana kamu mengerjakannya?”

S.1 : “Ini kan awalnya Ayu mencampur semua bahannya kemudian tepung terigunya dikurangi $\frac{1}{8}$ kg. Jadi $2\frac{1}{8}$ ditambah $1\frac{1}{4}$ ditambah $\frac{1}{4}$ kemudian dikurangi $\frac{1}{8}$ bu. Setelah itu yang pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Jadi $17/8 + 15/4 + \frac{1}{4} - 1/8$. Hasilnya $28/8$ bu”

P : “Jadi kesimpulannya?”

S.1 : “Adonan nastar Ayu sebanyak $28/8$ kg bu”

P : “Selanjutnya yang nomor 4 bisa memahami soalnya?”

S.1 : “Bisa bu”

P : “Tahu bagaimana mengerjakannya?”

S.1 : “Tahu bu, 1 botol dikurangi $\frac{1}{5}$ bu. Hasilnya $4/5$.”

P : “Bisa mengerjakan ya?”

S.1 : “Bisa bu”

P : “Terima kasih Bila”

S.1 : “Sama-sama Bu.”

2. Wawancara subjek penelitian II:

P : “Nabila Risya Mufida ya, dipanggilnya siapa?”

S.2 : “Nana bu”

P : “Oke Nana, Kalau mengerjakan soal cerita seperti ini, langkah-langkah mengerjakan soalnya bagaimana?”

S.2 : “Pertama baca soal, dipahami terus baru dikerjakan bu”

P : “Kalau sudah selesai, kamu mengecek kembali jawabanmu atau tidak?”

S.2 : “Dicek kembali bu”

P : “Oke sip, sekarang di nomor satu ini ada kesulitan apa nggak?”

S.2 : “Nggak ada bu”

P : “Nggak ada ya, jadi nomor 1 Nana jawabnya apa?”

S.2 : “ $\frac{2}{8}$ bu”

P : “Oke $\frac{2}{8}$ ya. $\frac{2}{8}$ ini kamu dapat dari mana?”

S.2 : “Dari soal bu, kan Ibu memotong kue jadi 8 terus Danu makan 2 bagian. Jadi, Danu makan $\frac{2}{8}$ kue bu.”

P : “Jadi kamu bisa ya mengerjakan nomor 1. Selanjutnya yang nomor 2 paham apa tidak sama soalnya?”

S.2 : “Paham bu”

P : “Di nomor 2 yang ditanyakan apa?”

S.2 : “Sisa tepung Bu Lili bu”

P : “Kamu mengerjakannya bagaimana?”

S.2 : “Pecahan campuran diubah menjadi desimal bu. $2\frac{1}{2}$ diubah menjadi 2,5 bu. Terus tinggal dikurangi bu, 2,5 dikurangi 1,25 hasilnya 1,25.”

P : “Jadi kesimpulannya bagaimana?”

S.2 : “Mmmm, sisa tepungnya 1,25 kg bu”

P : “Oke bisa menjawab soalnya ya. Selanjutnya nomor 3 ada kesulitan apa ngga?”

S.2 : “Ada bu. Sudah mencoba dua kali tapi ga jadi bu. Tapi yang ketiga bisa bu”

P : “Oke, jadi bagaimana kamu mengerjakannya?”

S.2 : “ $2\frac{1}{8}$ ditambah $1\frac{1}{4}$ ditambah $\frac{1}{4}$ kemudian dikurangi $\frac{1}{8}$ bu. Terus yang pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Jadi $\frac{17}{8} + \frac{15}{4} + \frac{1}{4} - \frac{1}{8}$. Hasilnya $\frac{28}{8}$ bu.”

P : “Kesimpulannya gimana?”

S.2 : “Mmm. Gak tau bu”

P : “Oke. Selanjutnya yang nomor 4 bisa paham sama soalnya?”

S.2 : “Bisa bu”

P : “Tahu bagaimana mengerjakannya?”

S.2 : “Tahu bu, 1 dikurangi $\frac{1}{5}$ bu. Hasilnya $\frac{4}{5}$.”

P : “1 dari mana?”

S.2 : “Dari botol penuh bu”

P : “Oke. Bisa mengerjakan ya?”

S.2 : “Bisa bu”

P : “Terimakasih Nana”

S.2 : “Sama-sama Bu.”

3. Wawancara subjek penelitian III:

P : “Lutfiana Nur Zhafira ya, dipanggilnya siapa?”

S.3 : “Fira bu”

P : “Oke Fira, kalau mengerjakan soal cerita seperti ini kemu mengerjakannya bagaimana?”

S.3 : “Membaca soalnya terus dikerjakan bu”

P : “Kalau sudah selesai dicek lagi apa nggak jawabannya?”

S.3 : “Enggak bu”

P : “Oke Fira, sekarang di nomor satu ini ada kesulitan apa nggak?”

S.3 : “Nggak ada bu”

P : “Nggak ya, jadi nomor 1 Fira jawabnya apa?”

S.3 : “ $\frac{2}{8}$ bu”

P : “Oke $\frac{2}{8}$ ya. $\frac{2}{8}$ ini kamu dapat dari mana?”

S.3 : “Dari soal bu, Ibu memotong kue jadi 8 dan Danu memakan 2 bagian. Jadi, Danu makan $\frac{2}{8}$ kue bu.”

P : “Jadi kamu bisa mengerjakan nomor 1 ya. Selanjutnya yang nomor 2 bisa memahami soalnya apa tidak?”

S.3 : “Bisa bu”

P : “Apa yang ditanyakan di nomor 2?”

S.3 : “Sisa tepung Bu Lili bu”

P : “Bagaimana kamu mengerjakannya?”

S.3 : “Pecahan campuran diubah menjadi desimal bu. $2\frac{1}{2}$ diubah menjadi 2,5 bu. Setelah itu tinggal dikurangi 2,5 dikurangi 1,25 hasilnya 1,35.”

P : “Yakin hasilnya 1,35?”

S.3 : “Mmmm, yakin bu”

P : “Oke, Selanjutnya nomor 3 paham apa ngga sama soalnya?”

- S.3 : “Paham bu”
- P : “Ada kesulitan apa ngga?”
- S.3 : “Ada bu”
- P : “Oke, sulitnya dimana?”
- S.3 : “Ga tau harus diapakan bu.”
- P : “Terus kamu jawabnya apa?”
- S.3 : “ $2 \frac{1}{8}$ ditambah $1 \frac{1}{4}$ di tambah $\frac{1}{4}$ ditambah $\frac{1}{8}$ bu”
- P : “Ditambah semua ya? Jadi hasilnya gimana?”
- S.3 : “Ga ketemu hasilnya bu”
- P : “Oke, sulit ya. Selanjutnya yang nomor 4 bisa memahami soalnya?”
- S.3 : “Bisa bu”
- P : “Tahu bagaimana mengerjakannya?”
- S.3 : “Tahu bu, 1 botol dikurangi $\frac{1}{5}$ bu. Hasilnya $\frac{4}{5}$.”
- P : “Bisa mengerjakan ya?”
- S.3 : “Bisa bu”
- P : “Terima kasih Fira”
- S.3 : “Sama-sama Bu.”
4. Wawancara subjek penelitian IV:
- P : “Ginanjar Subagya ya, dipanggilnya siapa?”
- S.4 : “Giya bu”
- P : “Oke Giya, kalau mengerjakan soal cerita seperti ini kamu mengerjakannya bagaimana?”
- S.4 : “Baca soal terus dikerjakan bu”
- P : “Kalau sudah selesai dicek kembali nggak jawabannya?”
- S.4 : “Enggak bu”
- P : “Oke Giya, sekarang di nomor satu ini kamu kesulitan apa nggak?”
- S.4 : “Nggak bu”
- P : “Nggak ya, jadi nomor 1 Giya jawabannya apa?”
- S.4 : “ $\frac{2}{8}$ bu”
- P : “Oke $\frac{2}{8}$ ya. $\frac{2}{8}$ ini kamu dapat dari mana?”

S.4 : “Ibu memotong kue jadi 8 dan Danu memakan 2 bagian. Jadi, Danu makan $\frac{2}{8}$ kue bu.”

P : “Jadi kamu bisa mengerjakan nomor 1 ya. Selanjutnya yang nomor 2 bisa memahami soalnya apa tidak?”

S.4 : “Bisa bu”

P : “Apa yang ditanyakan di nomor 2?”

S.4 : “Sisa tepung Bu Lili bu”

P : “Bagaimana kamu mengerjakannya?”

S.4 : “ $2\frac{1}{2}$ diubah menjadi 2,5 bu. Setelah itu tinggal dikurangi 2,5 dikurangi 1,25 hasilnya 1,25.”

P : “Jadi kesimpulannya bagaimana?”

S.4 : “Ibu Lili memiliki sisa tepung 1,25 kg bu”

P : “Oke bisa menjawab soalnya ya. Selanjutnya nomor 3 ada kesulitan apa ngga?”

S.4 : “Sulit bu”

P : “Sulitnya di mana?”

S.4 : “Ga paham sama soalnya bu”

P : “Terus bagaimana kamu mengerjakannya?”

S.4 : “Bingung bu, jadi jawab sebisanya”

P : “Ya sudah. Selanjutnya yang nomor 4 bisa memahami soalnya?”

S.4 : “Bisa bu”

P : “Tahu bagaimana mengerjakannya?”

S.4 : “1 dikurangi $\frac{1}{5}$ bu. Hasilnya $\frac{4}{5}$.”

P : “1 dari mana?”

S.4 : “Dari botol bu”

P : “Bisa mengerjakan ya?”

S.4 : “Bisa bu”

P : “Terima kasih Giya”

S.4 : “Sama-sama Bu.”

5. Wawancara subjek penelitian V:

P : “Aerlangga Rafi Saputra ya, dipanggilnya siapa?”

S.5 : “Rafi bu”

P : “Oke Rafi, kalau mengerjakan soal cerita seperti ini kamu mengerjakannya bagaimana?”

S.5 : “Membaca soal terus dikerjakan”

P : “Kalau sudah selesai jawabannya diteliti lagi apa nggak?”

S.5 : “Nggak bu”

P : “Oke Rafi, sekarang di nomor satu ini kamu kesulitan apa nggak?”

S.5 : “Nggak bu”

P : “Nggak ya, Rafi jawabannya apa?”

S.5 : “ $2/8$ bu”

P : “ $2/8$ ini kamu dapat dari mana?”

S.5 : “Dari soal bu. Danu makan 2 kue yang ibu potong jadi 8”

P : “Oke, bisa menjawab ya. Selanjutnya yang nomor 2 bisa memahami soalnya apa tidak?”

S.5 : “Bisa bu”

P : “Bisa mengerjakannya?”

S.5 : “Nggak bisa bu”

P : “Kenapa nggak bisa?”

S.5 : “Nggak tau caranya bu”

P : “Kamu mengerjakannya bagaimana?”

S.5 : “Tinggal dihitung aja bu, angka-angka yang ada di soal.”

P : “Begitu ya. Selanjutnya nomor 3 ada kesulitan apa ngga?”

S.5 : “Sulit bu.”

P : “Oke, Sulitnya di mana?”

S.5 : “Bingung bu.”

P : “Terus kamu mengerjakannya bagaimana?”

S.5 : “Tinggal ditambah sama dikurangi aja bu”

P : “Ketemu hasilnya?”

S.5 : “Nggak bu”

- P : “Oke. Selanjutnya nomer 4 paham sama soalnya?”
- S.5 : “Paham bu”
- P : “ Tau cara mengerjakannya gimana?”
- S.5 : “Nggak tau bu, bingung”
- P : “Ya sudah. Terimakasih Rafi”
- S.5 : “Sama-sama Bu.”
6. Wawancara subjek penelitian VI:
- P : “Andhika Aji Saputra ya, dipanggilnya siapa?”
- S.6 : “Dhika bu”
- P : “Oke Dhika, kalau mengerjakan soal cerita seperti ini kamu mengerjakannya bagaimana?”
- S.6 : “Membaca soal terus dikerjakan”
- P : “Kalau sudah selesai jawabannya diteliti lagi apa nggak?”
- S.6 : “Nggak bu”
- P : “Oke Dhika, sekarang di nomor satu ini kamu kesulitan apa nggak?”
- S.6 : “Nggak bu”
- P : “Nomor 1 Dhika jawabannya apa?”
- S.6 : “ $\frac{2}{8}$ bu”
- P : “ $\frac{2}{8}$ ini kamu dapat dari mana?”
- S.6 : “Danu makan 2 kue sama Ibu memotong kue jadi 8”
- P : “Oke, bisa menjawab ya. Selanjutnya yang nomor 2 bisa memahami soalnya apa tidak?”
- S.6 : “Bisa bu”
- P : “Bagaimana kamu mengerjakannya?”
- S.6 : “Diubah pecahan desimal, terus dikurangi bu”
- P : “Hasilnya gimana?”
- S.6 : “1,35 bu”
- P : “Yakin jawabannya benar?”
- S.6 : “Kurang yakin bu”
- P : “Oke. Selanjutnya nomor 3 ada kesulitan apa ngga?”
- S.6 : “Sulit bu.”

P : “Oke, Sulitnya di mana?”

S.6 : “Bingung bu.”

P : “Terus kamu mengerjakannya bagaimana?”

S.6 : “Tinggal ditambah sama dikurangi aja bu”

P : “Oke. Selanjutnya nomer 4 paham sama soalnya?”

S.6 : “Ga paham bu”

P : “Mengerjakannya gimana?”

S.6 : “Dijumlah semua bu”

P : “Oke, sudah ya. Terima kasih Dhika”

S.6 : “Sama-sama Bu.”



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Menjelaskan Prosedur Tes Awal Literasi Matematika



Proses Pengerjaan Tes Awal Literasi Matematika



Menjelaskan Prosedur Tes Literasi Matematika



Proses Pengerjaan Tes Literasi Matematika



Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1724/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Cilongok
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ummu Lutfiatur Rohmah |
| 2. NIM | : 1917405078 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Cilongok RT 02 RW 05, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 3. Tanggal Riset | : 06-05-2023 s/d 06-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip
2. Siswa Kelas V C

Lampiran 7 Surat Keterangan telah melakukan Riset Individu



LP MA'ARIF NU

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS

MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK

(TERAKREDITASI A)

KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

↳ Jl. KH. Toyyib No. 10 RT 05 RW 05
Cilongok 53162

↳ Telp. (0281)656073

↳ E-mail : mima_1Cilongok@yahoo.com

↳ NSM : 111233020125

↳ NPSN : 60710352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 184/LPM/33.08/MI-25/G/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Maulidah, S.Pd.I
NIP : 19730416 200710 2 004
Pangkat/Gol/Ruang : Penata/IIIc
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Menerangkan bahwa :

Nama : Ummu Lutfiatur Rohmah
NIM : 1917405078
Semester : 8 (delapan)
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Perguruan Tinggi : UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan Riset Individu pada tanggal 6 Mei 2023 s.d 6 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Cilongok dengan judul "*Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok*".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 14 Juni 2023
Kepala MI Ma'arif NU 1 Cilongok

NUR MAULIDAH, S.Pd.I
19730416 200710 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ummu Lutfiatur Rohmah lahir di Banyumas pada tanggal 02 Februari 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Tarsim dan Alm. Saudah. Peneliti memasuki taman kanak-kanak di TK Diponegoro 37 Cilongok pada tahun 2006 dan lulus tahun 2007, melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar di MI Ma'arif NU 1 Cilongok pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tahun 2013 sembari belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas dan lulus pada tahun 2016, setelah lulus melanjutkan sekolah menengah atas di MA Ma'arif NU Cilongok jurusan Ilmu Pengetahuan Alam yang lulus pada tahun 2019. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Berkat karunia Allah SWT dan iringan doa dari orang tua, saudara, serta teman-teman. Pada tahun 2023 peneliti bisa menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”**.